



---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI

Dita Wasthu Prasida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES Eka Harap Palangkaraya, Indonesia

---

### History Article

---

#### *Article history:*

Received Mei 07, 2023  
Approved Mei 20, 2023

---

#### *Keywords:*

*Family Planning, contraception, Family Planning Agency*

#### ABSTRACT

*Family Planning (KB) is a program established by the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) which aims to control the population in Indonesia. In implementing the family planning program, this is done by using contraceptives. The word contraception comes from the word "contra" which means to prevent and "conception" which means a meeting between a sperm cell and a mature egg cell which results in fertilization. According to Law No. 52 of 2009 regulates Population Development and Family Development. The manifestation of this program is the creation of regular pregnancies, determining the right age for giving birth, and maintaining one's reproductive rights (Ministry of Health RI, 2015). This population control is carried out in an effort to minimize population density and improve the quality of Human Resources (HR) in Indonesia. The research method used in this study is a literature review by analyzing journals about the factors that influence contraceptive devices from Google Scholar between 2023. The results of the study using a literature review obtained that from the 8 journals analyzed it was found that many factors influenced the choice of device. contraception. The results of the research analyzed by the researcher, from eight (8) journals showed that in five (5) journals that husband's support was the main factor influencing the choice of contraceptives. While other factors that influence the choice of contraceptives are age, education, level of knowledge, parity, income, employment and support from health workers.*

#### ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) adalah sebuah program yang dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memiliki tujuan mengendalikan jumlah penduduk di Indonesia. Dalam pelaksanaan program KB, dilakukan dengan cara pemakaian alat kontrasepsi. Kata kontrasepsi berasal dari

---

kata “kontra” yang berarti mencegah dan “konsepsi” yang berarti pertemuan antara sel sperma dengan sel telur yang sudah matang yang mengakibatkan pembuahan. Menurut UU No 52 Tahun 2009 mengatur mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Wujud program ini adalah terciptanya kehamilan yang teratur, menentukan usia tepat untuk melahirkan, dan memelihara hak reproduksi seseorang (Kemenkes RI, 2015). Pengendalian penduduk ini dilakukan upaya meminimalisir kepadatan penduduk dan menaikkan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review dengan menganalisis jurnal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi alat kontrasepsi dari Google Scholar antara tahun 2023. Hasil penelitian dengan menggunakan literature review diperoleh bahwa dari 8 jurnal yang dianalisis ditemukan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi. Hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti, dari delapan (8) jurnal menunjukkan bahwa lima (5) jurnal bahwa dukungan suami sebagai faktor utama yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi adalah usia, pendidikan, tingkat pengetahuan, paritas, penghasilan, pekerjaan dan dukungan tenaga Kesehatan.

---

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

---

\*Corresponding author email: [dita.stikesyahoedsmsg@gmail.com](mailto:dita.stikesyahoedsmsg@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Keluarga Berencana (KB) adalah sebuah program yang dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memiliki tujuan mengendalikan jumlah penduduk di Indonesia. Dalam pelaksanaan program KB, dilakukan dengan cara pemakaian alat kontrasepsi. Kata kontrasepsi berasal dari kata “kontra” yang berarti mencegah dan “konsepsi” yang berarti pertemuan antara sel sperma dengan sel telur yang sudah matang yang mengakibatkan pembuahan. Menurut UU No 52 Tahun 2009 mengatur mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Wujud program ini adalah terciptanya kehamilan yang teratur, menentukan usia tepat untuk melahirkan, dan memelihara hak reproduksi seseorang (Kemenkes RI, 2015). Pengendalian penduduk ini dilakukan upaya meminimalisir kepadatan penduduk dan menaikkan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia (Trianziani, 2018)

Kontrasepsi adalah upaya mencegah bertemunya sel telur dan sel sperma yang dapat mengakibatkan kehamilan. (Wardoyo, 2020) Sedangkan, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) kontrasepsi adalah upaya pencegah kehamilan yang dapat bersifat sementara atau permanen. (BKKBN, 2013) Kontrasepsi adalah usaha untuk mencegah kehamilan yang dapat dalam jangka waktu sementara atau permanen. (Kemenkes RI, 2015)

Jenis alat kontrasepsi terbagi menjadi dua, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). (Ari, 2016) Jenis MKJP yaitu vasektomi, tubektomi, implan dan IUD, sedangkan Non MKJP yaitu pil KB, kondom, dan suntik. Berdasarkan jenis pengguna, alat kontrasepsi memiliki dua jenis yaitu pengguna KB baru yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi setelah

kehamilan pertama dan pengguna KB aktif yaitu peserta yang terus menerus menggunakan alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. (Rinanda, 2014)

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 berkisar 270 juta jiwa, menduduki posisi ke 4 populasi terpadat di dunia. Kurang lebih setengah dari populasi penduduk tersebut berusia kurang dari 30 tahun. Hal tersebut terjadi sebab baik angka kelahiran atau tingkatan kesuburan menurun secara cepat. Kebalikannya, penduduk usia kerja terjadi peningkatan secara cepat, sebaliknya penduduk Indonesia secara keseluruhan tumbuh secara lambat. Keadaan ini menampilkan bila jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Laju penambahan penduduk ditentukan pada pertumbuhan penduduk, yang menjadi standar perkembangan penduduk suatu negara. Pertambahan penduduk terpengaruh pada Sebagian aspek, seperti kematian, kelahiran, emigrasi, dan imigrasi. Ketika jumlah kelahiran serta imigrasi melebihi jumlah kematian serta emigrasi, pertumbuhan penduduk meningkat. Kebalikannya, pertumbuhan penduduk dapat menurun apabila jumlah kelahiran serta imigrasi di bawah jumlah kematian serta emigrasi. (Kustopo, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Studi *Literature Review* yang dimana bahwa dijelaskan *Literature Review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti (Nurislamingsih et al., 2020). Pada penelitian *literatur review* ini judul yang di analisis adalah factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dengan menggunakan literature review diperoleh bahwa dari 8 jurnal yang dianalisis ditemukan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian dari Della Dwi (2023) disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan KB suntik adalah pengetahuan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Sedangkan menurut hasil penelitian Fetty dkk (2023) disebutkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kurangnya dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) yaitu status ekonomi, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan umur.

Hasil penelitian dari Uswatun dkk (2023) disebutkan bahwa ada hubungan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $p \text{ value} = 0,015$ ), ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $p \text{ value} = 0,032$ ), ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $p \text{ value} = 0,008$ ), ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $p \text{ value} = 0,019$ ), ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $p \text{ value} = 0,032$ ).

Hasil penelitian dari Suci dkk (2023) diperoleh bahwa ada hubungan umur dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur ( $p < 0,05$ ), ada hubungan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur ( $p < 0,05$ ), ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur ( $p < 0,05$ ), ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian dari Yeni dkk (2023) disebutkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur adalah dukungan suami, usia, pendidikan, tingkat pengetahuan, paritas, dukungan tenaga kesehatan, penghasilan dan pekerjaan. Dukungan suami memiliki peranan yang besar terhadap pemilihan metode kontrasepsi, sehingga suami diharapkan dapat memberikan dukungan kepada wanita usia subur untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi sehingga tetap terpenuhi kebutuhan untuk ber KB di masa pandemi.

Hasil penelitian Ester (2023) diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi adalah pendapatan, dukungan kader dan dukungan suami. Dukungan suami mendominasi dengan POR sebesar 21,08 artinya wanita usia subur yang mendapatkan dukungan dari suaminya akan memiliki kemungkinan 21,08 kali CI 95% (8,70-51,07) ber KB. Oleh karena itu para suami menjadi sasaran penting untuk mendapatkan edukasi dari petugas layanan kesehatan (Puskesmas) terkait pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian Rasmina (2023) menyebutkan bahwa ada hubungan antar pengetahuan, pengalaman, budaya, tradisi dan kekayaan, tempat memperoleh pelayanan kontrasepsi serta dukungan teaga kesehatan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi *intra uterin device*. sedangkan menurut hasil penelitian dari Sri Rahayu dkk (2023) diperoleh bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan suami, sosial budaya, peran petugas kesehatan terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti, dari delapan (8) jurnal menunjukkan bahwa lima (5) jurnal bahwa dukungan suami sebagai faktor utama yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi adalah usia, pendidikan, tingkat pengetahuan, paritas, penghasilan, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari, A. & Trisnawati, I. Hubungan pengetahuan, sikap dan budaya akseptor kb terhadap pemilihan metode akdr di wilayah kerja puskesmas Anggadita kabupaten Karawang. J. Kebidanan Unimus 5, 11–17 (2016).
- BKKBN. National Agency Performance and Accountability Report 2013 [LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Tahun 2013]. *Bkkbn* 1, 1– 83 (2013).
- Ester Liana, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Jakarta Timur Pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa* Vo.10 No.1 Bulan Maret Tahun 2023 hal 13-31 E-ISSn: 2581-2858
- Della Dwi Anggraeni, Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustina* Vol.10 No.01 Januari 2023 E-ISSN:2620-9640
- Fetty Chandra Wulandari, Tri Puspa, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Akseptor AKDR di PMB Rosida Himawati, *JIKA* Vol 7 Nomor 2 Februari 2023 E-ISSN:2598-3857
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan RI 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*
- Kustopo, *Modul Tema 9: Padat tidak Merata. Jakarta: ektorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.*
- Rasmina, Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kekutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD, *Jurnal Ilmiah Panmed* Vol.18 No.1 Januari – April 2023.
- Rinanda, R. Hubungan Faktor Karakteristik dan Sikap Ibu Akseptor KB dengan Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Wilayah Puskesmas Pengasih 2 Kabupaten Kulon Progo. 11–50 (2014).
- Sri Rahayu Lestari, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai KIRi Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi* Vol.1 No.1 Januari 2023 E-ISSN; 2964-7819

- Suci Octaviani, Sri Hadi, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Vol 5 Nomor 2 Mei 2023 E-ISSN: 2715-6885
- Trianziani, S. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *J. Moderat* 4, 131–149 (2018).
- Uswatun Hasanah, Amelia Nurul, Determinan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms di masa Pandemic Covid 19 di Desa Waru Parung Bogor, *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol.07 No.01 Maret 2023 hal 56-74
- Wardoyo, Hasto. BKKBN Imbau Tetap Gunakan Alat KB selama Masa Pandemi Covid-19. (2020)
- Yeni Lusiaty, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur Selama Covid 19, *The 16 th University Research Colloquiu 2022 Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Prosiding 16 th Urecol: Seri MIPA dan Kesehatan* Hal 1799-1809 (2015).